

BAB II

PERAN DAN TUGAS POKOK DIETISIEN

Permasalahan kesehatan dan gizi di Indonesia sampai saat ini makin kompleks. Disatu sisi masih menghadapi permasalahan kesehatan dan gizi seperti kasus-kasus gizi buruk dan penyakit-penyakit infeksi karena faktor kemiskinan dan kondisi sosial masyarakat yang terbelakang, disisi lain dengan perkembangan teknologi dan modernisasi mempengaruhi pola makan masyarakat diantaranya sering mengonsumsi makanan tinggi lemak, rendah serat yang akhirnya berpengaruh terhadap makin tingginya prevalensi penyakit - penyakit terkait gizi seperti penyakit jantung koroner, diabetes melitus, hipertensi, kanker dan lain - lain. Selain itu, peran gizi sangat penting terutama saat ini, dimana Indonesia berkembang menjadi negara industri, oleh karenanya tenaga kerja di sektor industri membutuhkan pelayanan gizi yang berkualitas, agar produktivitas pekerja meningkat, demikian juga pencapaian prestasi olah raga membutuhkan pemenuhan gizi yang dikelola oleh tenaga profesional di bidang gizi.

Dengan adanya perkembangan tersebut diatas, pelayanan gizi di Indonesia sudah menjadi kebutuhan masyarakat, dan menyebar di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas perawatan, klinik kesehatan serta di tempat-tempat lain seperti pusat kebugaran, catering diet dan lain - lain.

Untuk menjamin kualitas pelayanan gizi yang diberikan kepada masyarakat oleh Dietisien, telah diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 26 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi. Dalam Permenkes tersebut memberikan kewenangan kepada Registered Dietisien untuk menyelenggarakan pelayanan gizi mandiri. Permenkes juga mengatur kewenangan Dietisien dalam memberikan pelayanan gizi.

A. Profil Dietisien

Pengelola pelayanan gizi dan dietetik secara mandiri dan profesional berdasarkan prinsip ilmu gizi, biomedik, pangan, dietetik dan humaniora.

B. Peran Dietisien

Dalam melaksanakan perannya, Dietisien bekerja secara profesional sesuai kode etik profesi gizi dan berdasarkan kajian ilmiah atau regulasi / standar yang berlaku :

1. Memberikan Asuhan Gizi dan Dietetik atau *Nutritional Care Process* secara mandiri, kolaboratif dengan tim secara interprofesional dan delegatif berdasarkan prinsip pelayanan berfokus pada pasien (*Patient Center Care*).
2. Merencanakan dan memberikan konseling, edukasi gizi dan dietetik pada tahap kuratif dan rehabilitatif.